

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba maksimal atau laba maksimum. Dengan demikian perusahaan akan dapat berkembang secara terus menerus dan memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan agar dapat mensejahterahkan perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa depan (Wijaya dan Sedana, 2015).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri, seperti nilai kurs, inflansi, dan pertumbuhan pasar.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2015:175). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik pula oleh investor. Hal ini menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas menghubungkan laba dari penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat berada dalam keadaan yang menguntungkan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, dalam Mahpudin dan Suparno, 2016:59). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan memperoleh laba diukur dari total aset sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh investor maupun dari perusahaan sendiri.

Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang banyak diminati oleh para investor. Karena sektor ini berperan dalam kredit untuk menjalankan pertumbuhan perekonomian nasional. Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa *bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak*. Seperti kasus pada Mei-Juni 2018, Bank Indonesia (BI) sudah menaikkan suku bunga acuan sebanyak 75 basis points (bps). Kenaikan bunga acuan ini akan memengaruhi bisnis perbankan. Ketika pertumbuhan ekonomi lemah maka permintaan kredit akan melemah. Kenaikan bunga kredit juga akan membuat bank menghadapi kenaikan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL).

Rasio profitabilitas atau *return on asset* (ROA) perbankan pada tahun 2017 sebesar 2,45 % meningkat di tahun 2018 sebesar 0,10 % yaitu 2,55% dan menurun ditahun 2019 yaitu 2,48%. Dengan *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan yang selalu naik dari tahun 2017 tercatat di 90,04%, tahun 2018 LDR naik ke 94,78% dan tahun 2019 naik sebesar 96%. Bila melihat rasio intermediasi perbankan atau *loan to deposit ratio* (LDR) hampir semua papan atas menghadapi likuiditas yang ketat. Rata-rata LDR perbankan sudah mencapai 93%. Artinya, likuiditas yang bisa dikelola perbankan tinggal 7% dari total dana pihak ketiga (DPK).

Peneliti juga mempunyai ketertarikan pada saat terjadi kasus tersebut yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga pembelanjaan perusahaan beserta keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan perbankan. Keberadaan sektor perbankan memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian Indonesia, uang dari individu sebagai investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan dan disalurkan dalam bentuk pinjaman utang kepada pihak yang membutuhkan dana. Hal ini merupakan tujuan utama perbankan untuk menghasilkan pendapatan serta dapat mengurangi risiko perbankan untuk membayar dividen. Saat ini semakin banyak keberadaan perusahaan sektor perbankan di Indonesia membuat tingkat persaingan yang semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan, maka dapat dirumuskan masalah – masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan peluang baik bagi penulis agar dapat menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama menjalani perkuliahan khususnya di bidang manajemen keuangan, sehingga dapat diterapkan dilingkungan pekerjaan yang sesuai dibidang keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai suatu hasil yang bisa memberi masukan terhadap perusahaan, khususnya nilai perusahaan yang berkaitan langsung dengan rasio keuangan yang diperoleh perusahaan.

3. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan kepada investor memahami suatu perusahaan sektor perbankan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Pada Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa *bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak*. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya ( Kasmir, 2014 : 24).

Jenis-jenis bank diantaranya adalah :

### 1. Jenis Bank Dilihat dari Fungsi

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis bank dilihat dari fungsinya, antara lain:

- a. Bank Sentral, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.
- b. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan/atau berdasarkan pada prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum di sini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank Umum kemudian dikenal dengan sebutan bank komersil (*commercial bank*).
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam di mana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit daripada bank umum, yang mana BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR dilarang menerima simpanan giro. Dalam wilayah operasi pun, BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lain yaitu tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

### 2. Jenis Bank Dilihat dari Kepemilikan

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan secara garis besar di bagi menjadi empat, yakni bank milik pemerintah (BUMN), bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank campuran. Contohnya, untuk bank pemerintah (BUMN) diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan lainnya.

Sedangkan bank milik swasta nasional antara lain, Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Danamon, dan lain-lain. Dan bank milik asing diantaranya Citibank, Standar Chartered Bank, Commonwealth, dan sebagainya. Untuk jenis bank campuran antara lain Mitsubishi Buana Bank, Interpacific Bank, Bank Sakura Swadarma, dan bank lainnya.

### 3. Jenis Bank Dilihat dari Status

Pembagian klasifikasi bank menurut status yang dimaksud adalah kemampuan bank dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal, hingga kualitas pelayanan. Klasifikasi bank yang dilihat dari status dibagi menjadi dua, yakni bank devisa, dan bank non devisa.

Bank devisa sendiri adalah bank yang dapat melakukan transaksi hingga keluar negeri atau kegiatan yang berhubungan dengan mata uang asing. Misal, transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, hingga *traveler cheque*. Sementara bank non devisa adalah bank yang tidak memiliki layanan transaksi hingga lintas negara secara luas. Sekalipun memiliki, namun hanya terbatas pada negara-negara tertentu saja.

#### 4. Jenis Bank Dilihat dari Cara Menentukan Harga

Berdasarkan jenis bank dilihat dari cara menentukan harga, bank dibagi dengan prinsip konvensional, dan prinsip syariah. Bank konvensional menerapkan sistem harga sesuai suku bunga atau yang biasa dikenal sebagai *spread base*, serta metode *fee base* atau istilahnya yakni menghitung biaya yang dibutuhkan.

Sedangkan bank syariah, dia menerapkan sistem perjanjian sesuai hukum Islam dengan pihak-pihak terkait dalam penyimpanan dana, pembiayaan, dan berbagai kegiatan perbankan lainnya.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Muvidha dan Suryono (2017:18), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Jika harga saham tinggi investor awal enggan melepas sahamnya kepada investor lain meskipun banyak permintaan yang datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Taswan dan Soliha, dalam Muvidha dan Suryono, 2017:18).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Menurut Agus Sartono (2010:487), mengemukakan bahwa “ Nilai Perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi”.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. *Price Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang.

Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{market per sharing}}{\text{earning per share}}$$

#### 2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001:68).

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{marker per sharing}}{\text{book value per share}}$$

### 3. Tobin's Q

Alternatif lain yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio ini lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan untuk EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan.

### 2.1.3 Profitabilitas

Di dalam suatu bank tingkat efektifitas dan laba operasi diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

#### a. Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas juga tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat Profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2015:555) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

#### b. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return OnAssets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:193).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham}}{\text{Total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:193).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016:198).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015:175).

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2014:129-130).

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo (Kasmir, 2013 : 286 )

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Hery, 2015) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
  2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
  3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- b. Jenis – jenis rasio likuiditas :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2017:134).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. *Loan Deposit Ratio* ( LDR )

*Loan Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319).

*Loan Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank ( Hery, 2016 :149 )

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit} + \text{equity}}$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada bank. Kredit bermasalah diakibatkan ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien ( Herman Danawi, 2011 : 16 ) *Non Performimg Loan* merupakan resiko yang terkait dengan pinjaman, bank meminjamkan kepada peminjam dan mengenakan biaya untuk itu. Bank – bank mendistribusikannya kembali dalam bentuk hutang kepada peminjam dan harus dibayar kembali oleh peminjam (Brown and Moles, 2014). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia standar *Non Performing Loan* yang paling tinggi adalah sebesar 5%.

$$Non\ Performing\ Loan = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini tentunya diperlukan penelitian terdahulu untuk memperkuat dan melengkapi penelitian ini. Oleh karena hal tersebut maka peneliti menggunakan penelitian dari beberapa peneliti terdahulu untuk menjadi dasar dalam mendukung penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Peneliti	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dian Fitriainingsih (2020). Pengaruh Return On Assets, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Konvensional	ROA, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh yang negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.</li> <li>3. Struktur modal yang dihitung dengan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ol>

	Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018)			(DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	---

Sumber : Berbagai Jurnal, 2021.

### Lanjutan tabel 2.1

No	Nama, Tahun, Judul Peneliti	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Ridwan Hanafi Batubara, Marlina, Sugianto,(2020) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri PerbankandiBursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2018.	Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	Kuantitatif	1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3.	Richard (2019), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal	Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai	Kuantitatif	1. Profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai

	Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018	Perusahaan		<p>perusahaan yang dijelaskan dengan menggunakan proksi PBV selama tahun 2014 hingga 2018.</p> <p>2. Likuiditas dengan menggunakan proksi LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dijelaskan dengan menggunakan proksi PBV selama tahun 2014 hingga 2018.</p> <p>3. Struktur modal dengan menggunakan proksi DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menggunakan PBV</p>
--	--	------------	--	---

Sumber : Berbagai Jurnal, 2021.

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Simorangkir (2004: 141) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat guna pembayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Hasil penelitian oleh Putra dan Lestari (2016), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian oleh Thaib dan Dewantoro (2017:37), likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.3.2 Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2012:196). Profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas, berarti prospek

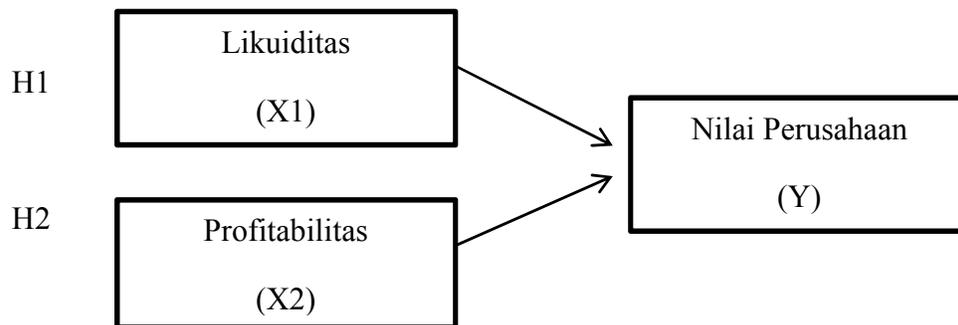
perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, A.A Ngurah Dharma Adi dan Putu Vivi Lestari (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014:93), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan teori tersebut maka kerangka berpikir penelitian dapat dibuat secara sistematis sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Dari kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menguji variabel independen yang terdiri dari likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugyono (2017:95), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan. Hipotesis penelitian ini yaitu:

- 1 : Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- 2 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:13), penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Secara deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel bebasnya dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian untuk penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam bursa efek Indonesia. Dimana data untuk penelitian ini dapat dicari dari website Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian untuk penelitian ini adalah dari tahun 2017 – 2019.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:6) : “Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan

kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Sektor Perbankan di BEI**  
**tahun 2017-2019**

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	01/01/1911
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008

33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08/05/2018
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014

Sumber : (<http://www.idx.co.id/>), 2021.

### Lanjutan tabel 3.1

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	Bank Nationalnoba Tbk	20/05/2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber : (<http://www.idx.co.id/>), 2021.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2017:4) bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Maka sampel yang diambil peneliti dari Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah 19 sampel perusahaan dari tahun 2017 sampai pada tahun 2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2017:7) bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019	45
2.	Dikurangi perusahaan perbankan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> tahun 2017-2019	2
3.	Dikurangi perusahaan perbankan yang berpindah sektor selama tahun pengamatan	0
4.	Dikurangi perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan	24
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel		19

Sumber : (<http://www.idx.co.id/>), 2021.

Berdasarkan sampling purposive, semua perusahaan perbankan berjumlah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut daftar nama sampel:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Nama Sampel Perusahaan Sektor Perbankan di BEI tahun 2017-2019**

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA EMITEN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Sumber : (<http://www.idx.co.id/>), 2021.

### Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
13	BNLI	Bank Permata Tbk
14	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
17	MEGA	Bank Mega Tbk
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : (<http://www.idx.co.id/>), 2021.

### 3.4 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan tahun 2017-2019 perusahaan sampel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2017-2019 di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Proses pengambilan data perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampling purposive adalah dokumentasi data sekunder laporan keuangan 19 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data akan diolah menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 10.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasioanal merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi tersebut, akan diketahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih

baik.

**Tabel 3.4**  
**Indikator Operasional Variabel**

<b>Varibel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Likuiditas	Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir,2017:130).	$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit} + \text{equity}}$	Rasio
Profitabilitas	Sutrisno (2012:215) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan.	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan ini seringkali dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan itu juga akan meningkat (Dewi dan Wirajaya (2013).	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + D}{\text{EBV} + D}$	Rasio

Sumber : Berbagai Jurnal, 2021.

### 3.7 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi dengan model data panel. Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Metode data panel adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis. Beberapa keunggulan data panel, yaitu sebagai berikut:

- a. Data panel bersifat heterogen.
- b. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolinieritas antar variabel, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien karena menggunakan penggabungan data *time series* dan *cross section*.
- c. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*, sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel.

**Regresi data panel dirumuskan sebagai berikut :**

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan (PBV)

$\alpha$  = Nilai *intercept* atau konstanta

$\beta_1, \beta_2$ , = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X berubah sebesar satu satuan

X1 = Likuiditas (LDR)

X2 = Profitabilitas (ROA)

$\epsilon$  = *error term*

i= unit sektor

t= unit waktu

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015:136), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

#### 1. *Common Effect Model*

Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode *ordinary least square* untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan varians yang random.

## 2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek.

## 3. *Random Effect Model*

*Random effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek.

### 3.8 Uji Kesesuaian Model

Menurut Basuki (2016:277) untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan bentuk pengujian yang digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model model *Fixed Effect*.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-squares* maka artinya model yang tepat untuk regersi data panel adalah model *fixed effect*.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Parsial (t)

Menurut Nachrowi (2008:17) uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen (LDR dan ROA) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada tingkat signifikan 0.10 (10%).

Dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$  artinya masing-masing variabel independen tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$  artinya masing-masing variabel independen ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen.

- a) Bila probabilitas  $\alpha > 10\%$  → variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  terima,  $H_1$  tolak).
- b) Bila probabilitas  $\alpha < 10\%$  → variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  tolak,  $H_1$  terima).

### **3.9.2 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.